





namun tak sepenuhnya karena kita sekarang menyakini adanya Tuhan. Upacara adat jawa seperti dibulan syuro (suroan), selanjutnya dibulan ruwah (sadranan) warga Blimbing membersihkan punden. Inilah salah satu dari warga Desa sebagai menyakini keberadaan punden yang dimana tetap menjaga kebudayaan dan adat istiadat ndari sebelum kita lahir sampai saat ini, karena keberadaan punden tersebut sangat penting karena berkaitan dengan sejarah peradabaan masyarakat.

Mengenai adanya Punden di Desa Blimbing menurut ajaran Islam sebenarnya Islam tidak pernah mengajarkan untuk memohon (berdo'a) kepada Pohon, batu. Islam hanya memperbolehkan untuk berdo'a kepada Allah saja sebagai dzat maha agung dan mengetahui segala hal. Sedangkan manusia sebagai makhluk Allah yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Dia hanya diwajibkan untuk menyembah, memohon dan mengabdikan kepadaNya, karena tiada Tuhan selain Allah dan segala yang didapat diseluruh alam semesta ini (manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan) adalah milikNya. Namun dalam diri manusia terkadang memiliki sifat keterbatasan, kekurangan dan kelebihan. Antara kelebihan dan kekurangan itulah yang mengakibatkan manusia memiliki rasa keterkaitan atau saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan sifat kelebihan biasanya memiliki sifat keegoisan. Jadi kita semua tidak akan bisa hidup di desa Blimbing, seumpama tidak ada *Mbah Potro* yang membat alas desa Blimbing, dan sampai sekarang makin banyak saja penduduknya.

Tradisi atau adat istiadat seperti ini yang dinilai dengan Islam semakin kuat ketika wali sembilan dakwah ajaran Islam, salah satunya adalah selain ritual budaya



ke punden. Masyarakat Blimbing yang berpendidikan sangat sedikit, dan yang paling banyak tamat pendidikan paling tinggi dari SD/SMP/MTS 50%, tamat SLTA 25%, PRA TK 10%, dan yang perguruan tinggi hanya 50% itu ditahun 2014. Melihat dari yang tamat diperguruan tinggi jadi berfikirnya sangat kolot dengan tradisi-tradisi zaman dahulu. Semua masyarakatnya belum mempunyai pikiran untuk membuat buku sejarah biar dijadikan literatur untuk anak cucunya biar semuanya mengerti.

Cara berfikir masyarakat Islam di desa Blimbing masih kolot dengan istilah adat-istiadat. Punden di desa Blimbing dari zaman dahulu sampai sekarang yang masih dilestarikan dengan masyarakat setempat, dan dijadikan adat istiadat sampai sekarang. Punden di desa Blimbing dari dulu sampai sekarang sangatlah dijaga atau dirawat oleh masyarakatnya.

Sebelum membahas perilaku, penulis membahas pandangan masyarakat Islam terhadap keberadaan Punden terlebih dahulu. Punden di desa Blimbing digunakan untuk mencari keselamatan (berdo'a) biar hidupnya jauh dari malapetaka. Punden di desa Blimbing sekarang dijadikan tempat yang suci dan digunakan untuk mendo'akan sesepuh desa atau yang membat alas desa Blimbing tersebut. Selain tempat yang suci punden pun tempat keramat yang dijadikan sejarah bagi warga Blimbing, tempat untuk meminta pertolongan sampai ada warga yang bilang punden adalah tempat yang mustajabah atau terkabulkan.

Perilaku masyarakat Islam terhadap keberadaan punden di desa Blimbing, ketika ada kegiatan di punden, seperti acara ruat desa, tumpengan ketika mau ada acara akad nikah dan khitan. Semua masyarakat Islam di desa Blimbing mengikuti karena









